

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA
DAN RESPONS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI KELAS X SMA NEGERI 1 BATUSANGKAR**

RAHMIL 'IZZAH R

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA
DAN RESPONS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI KELAS X SMA NEGERI 1 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan**



**RAHMIL 'IZZAH R
NIM 19016189/2019**

Dosen Pembimbing

**Ena Noveria, M.Pd.
NIP 197511122008012011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia
dan Respons Siswa dalam Proses Pembelajaran
di Kelas X SMAN 1 Batusangkar

Nama : Rahmil 'Izzah R

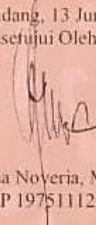
NIM : 19016189

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Juni 2023
Disetujui Oleh Pembimbing:


Ena Noveria, M.Pd.
NIP 197511122008012011

Kepala Departemen


Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110199003200

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rahmil 'Izzah R
NIM : 19016189

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan Judul:

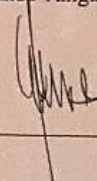
**Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respons Siswa dalam
Proses Pembelajaran di Kelas X SMAN 1 Batusangkar**

Padang, 13 Juni 2023

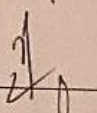
Tim Penguji,

Tanda Tangan,

1. Ketua : Ena Noveria, M.Pd.

1 

2. Anggota : Dr. Afnita, M.Pd.

2 

3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

3 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respons Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMAN 1 Batusangkar” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang 13 Juni 2023
Yang membuat pernyataan



Rahmil 'Izzah R
NIM/TM 19016189/2019

ABSTRAK

Rahmil ‘Izzah R. 2023. “Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respons Siswa dalam Proses Pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar.” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Sen, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar. *Ketiga*, mendeskripsikan respons siswa terhadap tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Batusangkar. Sumber data penelitian ini adalah tuturan guru bahasa Indonesia. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu dalam pelaksanaannya berupa alat perekam (*handphone*) alat tulis, dan lembar pengamatan. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik SBLC, rekam, dan catat.

Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar ada lima, (1) tindak tutur direktif menyuruh, (2) tindak tutur direktif menyarankan, (3) tindak tutur direktif menuntut, (4) tindak tutur direktif menantang, dan (5) tindak tutur direktif menasehati. *Kedua*, strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar ada empat, (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, (3) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (4) strategi bertutur samar-samar. *Ketiga*, respons siswa terhadap tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar ada dua, (1) respons verbal yang terdiri atas respons verbal positif dan respons verbal negatif, dan (2) respons nonverbal yang terdiri atas respons nonverbal positif dan respons nonverbal negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar, tindak tutur yang sering digunakan guru adalah tindak tutur direktif menyuruh sebanyak 69 tuturan. Terdapat empat strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar dan yang paling sering digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 52 tuturan. Terdapat dua respons siswa dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1

Batusangkar. Respons yang paling dominan digunakan adalah respons verbal positif sebanyak 82 tuturan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt., berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respons Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMAN 1 Batusangkar”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Ena Noveria, M. Pd., selaku Pembimbing, (2) Dr. Afnita, M. Pd., dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd., selaku dosen pembahas, (3) Dr. Yenni Hayati, S. S., M. Hum., selaku kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) keluarga dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (6) Kepala sekolah, guru-guru, dan karyawan tata usaha SMAN 1 Batusangkar, dan (7) Siswa kelas X SMAN 1 Batusangkar.

Penulis sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik di dalam penulisan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca. Terima kasih.

Padang, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan penelitian	8
E. Manfaat penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
1. Tindak Tutur	9
2. Tindak Tutur Direktif.....	9
3. Respons Siswa	10
4. Proses Pembelajaran	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Tindak Tutur Guru dalam Konteks Pragmatik.....	11
2. Tindak Tutur Direktif.....	18
3. Strategi Bertutur.....	23
4. Respons Siswa	28
5. Proses Pembelajaran	33
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
B. Data dan Sumber Data	42
C. Instrumen Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Pengabsahan Data	45
F. Teknik Penganalisaan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Temuan Penelitian.....	47
1. Tindak Tutur Direktif Guru Indonesia Dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMAN 1 Batusangkar	49
2. Strategi Bertutur Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMAN 1 Batusangkar	54
B. Pembahasan.....	59

1. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMAN Batusangkar	60
2. Strategi Bertutur yang Digunakan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar	64
3. Respons Siswa terhadap Tindak Tutur Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar	66
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
A. Saran	70
KEPUSTAKAAN	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Bentuk Tindak Tutur Direktif, Strategi Bertutur Guru, dan Respons Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	48
Tabel 2 Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMAN 1 Batusangkar	50
Tabel 3 Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Transkrip Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respons Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar	75
Lampiran 2. Inventaris Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respons Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar	101
Lampiran 3. Identifikasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respons Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Kelas X di SMA N 1 Batusangkar	131
Lampiran 4. Klasifikasi Data Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar.....	153
Lampiran 5. Klasifikasi Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar	159
Lampiran 6. Klasifikasi Data Respons Siswa terhadap Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar	164
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan kemampuan manusia dalam berkomunikasi. Bahasa yang digunakan setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari proses komunikasi menggunakan bahasa lisan berupa tindak tutur yang disesuaikan dengan konteks. Peran bahasa yang begitu penting dalam kehidupan manusia menimbulkan beberapa cabang ilmu yang secara khusus mempelajari bahasa secara lebih mendalam dan salah satunya adalah cabang ilmu pragmatik. Tindak tutur merupakan salah satu kajian yang terdapat di dalam konteks pragmatik.

Tindak tutur dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan peristiwa tutur yang dapat diamati. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswanya dan sebaliknya. Di dalam proses komunikasi, dapat diasumsikan bahwa guru sebagai seorang penutur mengucapkan tuturan dengan jelas dan tepat dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturannya (siswa), dan mengharap mitra tuturnya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasi.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang terdapat percakapan aktif antara guru dan siswa di dalamnya. Percakapan yang terjadi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang sangat menarik karena terjadi pertukaran pikiran antara guru dan siswa. Kegiatan berkomunikasi antara guru dan siswa

merupakan keterampilan produktif sebab guru memberikan informasi kepada siswanya baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam komunikasi di kelas antara guru dan siswa juga terikat oleh norma-norma dalam percakapan. Guru dituntut untuk bertindak tutur yang baik dan sopan agar mendapatkan respons positif dari siswanya. Penggunaan dan pemilihan kata yang tepat juga harus diperhatikan dalam menyampaikan materi ajar di kelas.

Tindak tutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran cukup bervariasi. Namun, pada kenyataannya, tindak tutur yang banyak digunakan yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur yang menuntut agar siswa melakukan sesuatu seperti yang dituturkan guru. Hasil penelitian Jumadi (2005), yang fokus pada penggunaan power dalam kelas menyimpulkan bahwa power yang direpresentasikan dalam tindak tutur guru pada umumnya ditunjukkan dalam tindak tutur direktif. Senada dengan penelitian Afriansyah, dkk (2016) yang berfokus pada penggunaan imperatif dalam interaksi saat proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa dalam interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran di kelas didominasi oleh tindak tutur direktif yang diwujudkan dalam beragam fungsi, seperti fungsi memerintah, meminta, melarang, mengizinkan, memberi saran, mengharapkan, dan mengajak.

Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak ilokusi yang bertujuan menimbulkan pengaruh atau efek yang dilakukan oleh mitra tutur sesuai dengan apa yang disampaikan penutur dalam tuturannya. Setiap tindak tutur direktif mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Misalnya, tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Secara tidak langsung, tindak

tutur direktif meminta mitra tutur melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur direktif mengikat antara mitra tutur dengan penutur. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina Darwis dan I Gusti Ketut Alit Saputra (2018) yang menyimpulkan bahwa tindak tutur ini bukan hanya berguna untuk menginformasikan atau mengatakan sesuatu, namun tindak tutur juga berguna sebagai penyampai ekspresi mengenai apa yang dirasakan oleh si penutur kepada mitra tutur.

Selanjutnya, dalam penelitian Iros, dkk (2017) menyimpulkan bahwa tindak tutur direktif guru berdasarkan fungsi komunikatifnya yang lebih dominan digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah fungsi memerintah, sedangkan tindak tutur direktif guru berdasarkan realisasi tuturannya yang lebih dominan digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah tindak tutur langsung. Dikatakan demikian karena setiap siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, sehingga jika guru tidak selektif menentukan tuturan, maka akan berdampak pada tujuan dan hubungan sosial dengan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica dan Afnita (2019) yang menyimpulkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru ialah tindak tutur menyuruh. Selain itu, guru belum menggunakan strategi bertutur yang bervariasi. Jika guru menggunakan strategi bertutur yang bervariasi dan menggunakan kesantunan positif maka siswa akan memberikan respon yang positif pula, sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai sarana komunikasi dan memelihara kerja sama, fungsi bahasa dapat diwujudkan dengan cara membangun interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan yang

harmonis memungkinkan terjadinya pemahaman yang komprehensif tentang ilmu yang sedang diajarkan oleh guru kepada siswa.

Tindak tutur direktif yang digunakan guru Bahasa Indonesia di kelas memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (PBM). Tindak tutur tersebut digunakan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing, dan memperlancar proses interaksi dengan siswa. Misalnya, guru sering memerintahkan siswa untuk maju di depan kelas, memberikan arahan dan saran, menuntut siswa untuk aktif, dan memotivasi siswa agar mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dalam mendidik dan membimbing siswa agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan lancar. Seorang guru dituntut mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang mempunyai persepsi pemahaman yang sama antara guru dan siswa (Yuridha, dkk, 2018).

Dalam penelitian Saputri, dkk (2017) menyimpulkan bahwa sebagian guru bahasa Indonesia belum mampu menggunakan tindak tutur direktif dengan baik dalam proses pembelajaran. Penggunaan tindak tutur direktif guru haruslah seefektif mungkin agar tujuan-tujuan interaksi pembelajaran di kelas dapat tercapai secara maksimal. Keefektifan tindak tutur guru termasuk tindak tutur direktif dalam kelas penting karena kelas secara potensial merupakan tempat di mana siswa dapat belajar dan mempraktekkan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan komunikatifnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Batusangkar pada hari Selasa, 9 Mei 2023 di kelas X saat proses pembelajaran ditemukan adanya kecenderungan guru sering menggunakan tindak tutur direktif dalam PBM. Tindak tutur direktif yang digunakan guru terkadang mendapat respons yang positif dan terkadang mendapat respons yang negatif. Respons tersebut ada yang disampaikan secara verbal dan ada juga secara nonverbal.

Berikut bukti percakapan antara siswa dan guru di dalam kelas X SMA N 1 Batusangkar:

Percakapan di kelas X.2

Guru menanyakan apakah mereka semangat untuk memulai pembelajaran di siang hari. Suasana kelas dalam keadaan ribut dan panas.

- Guru : Panas yaa. Ketua kelas, tolong hidupkan kipas angin. (ketua kelas menghidupkan kipas angin) (*tindak tutur menyuruh*)
 Siswa : Iya panas Pak (ada siswa yang sedang mengipas-ngipas dirinya dengan buku dan adapula siswa yang sedang membenarkan tempat duduknya)
 Guru : Baiklah Ananda semua, kita cek kehadiran dulu. Anisa Fitri?
 Siswa : Hadir Pak.
 Guru : Aura,
 Siswa : Hadir Pak. (beberapa siswa masih meribut)

Guru mengambil presensi siswa sampai selesai.

- Guru : Berarti satu orang yang tidak hadir ya. Oke. Materi kita sudah sampai mana? (beberapa siswa masih meribut)
 Siswa : Sampai teks biografi Pak.
 Guru : Baik, silahkan buka bukunya tentang biografi! (*tindak tutur menyuruh*)
 Siswa : (siswa mulai mengeluarkan buku dari tas masing-masing)
 Guru : Fajar, apa yang dimaksud dengan teks Biografi? ((*tindak tutur menuntut*)
 Siswa : (siswa hanya diam)

Guru : Bagaimana ini? Kemaren kan kita sudah belajar. Tidak ada Ananda baca? Kita kan mau ujian.

Berdasarkan kutipan percakapan di atas menunjukkan bahwa guru dominan menggunakan tindak tutur direktif menyuruh. Akan tetapi, siswa tidak menanggapi dengan baik tuturan yang disampaikan oleh guru. Guru mendapatkan respons verbal negatif dari siswa. Selain itu, di dalam penggalan percakapan di atas, guru belum mampu menciptakan suasana tenang pada saat PBM berlangsung. Ketika guru menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan siswa hanya diam. Tindak tutur direktif dan strategi bertutur harus bervariasi dan sebaiknya terkesan santun agar tidak menyinggung perasaan mitra tuturnya.

Tindak tutur yang baik harus menggunakan strategi yang tepat karena pemilihan strategi yang tidak tepat dapat menyakiti perasaan penutur. Jika strategi yang digunakan guru tepat, maka akan didapatkan proses pembelajaran yang baik, namun jika strategi yang digunakan tidak tepat proses pembelajaran yang didapat tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tindak tutur direktif ini banyak memberikan pengaruh terhadap orang yang sedang berbicara. Jika orang yang sedang berbicara tidak pandai menggunakan ujaran direktif, strategi bertutur, dan tidak memperhatikan konteks secara tepat maka bahasanya menjadi tidak santun, sehingga terdengar kurang sopan.

Alasan penulis memilih SMAN 1 Batusangkar sebagai tempat penelitian karena penelitian tentang “Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respons Siswa dalam Proses Pembelajaran”. Selain itu, ragam bahasa tuturan yang digunakan oleh guru dan siswa di sekolah tersebut beragam, peneliti juga

bermaksud ingin mengetahui secara langsung mengenai bagaimana penggunaan tindak tutur direktif guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut, sehingga peneliti memanfaatkan situasi tersebut sebagai sumber penelitian yaitu terdapat interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang berfokus pada tindak tutur direktif.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia di SMA N 1 Batusangkar ini penting untuk diteliti. Melalui penelitian ini, penulis bermaksud ingin mengetahui secara langsung bagaimana pemakaian tindak tutur direktif guru Bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar di sekolah tersebut karena di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat komunikasi yang aktif antara guru dan murid. Tindak tutur direktif berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

B. Fokus Masalah

Langkah yang sangat penting bagi seorang peneliti adalah perlu membatasi ruang lingkup penelitian. Penentuan ruang lingkup dalam suatu penelitian dimaksudkan agar peneliti fokus pada permasalahan yang akan dibahas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian akan difokuskan pada bentuk tindak tutur direktif guru, strategi bertutur dan respons siswa terhadap tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar, karena bentuk tindak tutur yang digunakan guru cenderung menyuruh dan strategi yang digunakan guru juga cenderung bertutur terus terang tanpa basa-basi sehingga pembelajaran bersifat satu arah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut. *Pertama*, apa saja bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia yang terdapat dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA N 1 Batusangkar. *Kedua*, apa strategi bertutur yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA N 1 Batusangkar. *Ketiga*, bagaimana respons siswa terhadap tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA N 1 Batusangkar.

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia yang terdapat dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA N 1 Batusangkar. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA N 1 Batusangkar. *Ketiga*, mendeskripsikan respons siswa terhadap tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA N 1 Batusangkar.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai tindak tutur direktif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak

berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Batusangkar, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Kedua*, bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa untuk santun dalam merespons tuturan guru dengan baik dalam proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Batasan Istilah

Sebagai panduan perlu diungkapkan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) tindak tutur, (2) tindak tutur direktif, (3) respons siswa, dan (4) proses pembelajaran.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah segala tindak yang dilakukan seseorang dalam berbicara.. Ketika kita berbicara, kita melakukan tindakan-tindakan seperti memberi laporan, membuat pernyataan-pernyataan, mengajukan pertanyaan, memberi peringatan, memberi janji, menyetujui, menyesal dan meminta maaf.

2. Tindak Tutur Direktif

Salah satu jenis tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan tujuan agar mitra tutur memperhatikan atau mendengarkan dan melakukan hal-hal yang dituturkan dan diinginkan oleh penutur.

3. Respons Siswa

Dalam setiap proses pembelajaran, respons siswa begitu penting. Dengan adanya respon siswa, pembelajaran terasa lebih hidup. Respons dalam komunikasi berarti kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau efek. Respons merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi. Dengan adanya respons yang disampaikan penutur kepada mitra tutur, akan menetralisasi kesalahan penafsiran dalam sebuah proses komunikasi.

4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah interaksi yang luas. Pada saat proses pembelajaran, guru berinteraksi dan membimbing langsung siswa yang diajar. Seorang guru diharapkan dapat mengatasi situasi belajar yang beragam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru yang baik adalah guru yang tidak hanya mengenal siswa di lingkungan sekolah, tetapi mengetahui latar belakang kehidupan siswa, orang tua, dan kebiasaan siswa di luar jam belajar sehingga guru bisa mengatasi masalah siswa di sekolah.